

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR

Rianti Garvita Sari¹, Ricky Yoseptry^{2*}, Jelita Dewanty Hendarsyah³, M.Y. Fakhruddin⁴, Nenden Noer Kusmawati⁵, Ferry Wibowo⁶, Maryam⁷, Premeilani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: rickyoseptry01@uninus.ac.id

Abstract: The school principal has a role as a supervisor by planning and implementing educational supervision programs, such as carrying out supervision of teachers using appropriate supervision approaches and techniques and being able to evaluate the results of educational supervision that has been carried out so that the quality of education can be improved better through educational supervision. This research aims to determine the implementation of educational supervision by using qualitative research to obtain a systematic, factual, and accurate picture of the facts, characteristics, and relationships between the investigated phenomena to collect the necessary data. Data collection methods were carried out through interviews, observation, and documentation. The subjects in this research were the principal, teachers, and TU staff at SDN 036 Ujungberung, Bandung City. The research results show that: (1) The implementation of academic supervision is carried out by the school principal once every semester, the principal also acts as a coordinator, leader, consultant, and evaluator. (2) Teacher competency is characterized by applying pedagogical competency indicators, including student characteristics, subject matter by the curriculum, theory, teaching modules, learning implementation plans, syllabus, mastery of the learning process with technology, reflection, assessment, and evaluation. (3) The implementation results show that the implementation of educational supervision in improving teacher competency has gone well, this is supported by the results of the recap of the educational supervision assessment at SDN 036 Ujungberung, Bandung City.

Keywords: Teacher Competency, Education, Supervision

Abstrak: Kepala sekolah memiliki peranan sebagai supervisor dengan merencanakan dan menjalankan program supervisi pendidikan seperti, melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta dapat mengevaluasi hasil supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki guna mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (TU) di SDN 036 Ujungberung, Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali, kepala sekolah juga bertindak sebagai koordinator, pemimpin, konsultan, dan evaluator. (2) Kompetensi guru ditandai dengan penerapan indikator kompetensi pedagogik, yang mencakup karakteristik siswa, materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, teori, modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, penguasaan proses pembelajaran dengan teknologi, refleksi, penilaian, dan evaluasi. (3) Hasil implementasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru telah berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan adanya hasil rekapan penilaian supervisi Pendidikan di SDN 036 Ujungberung Kota Bandung.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan, Supervisi

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran dan kinerja guru dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan mengajar guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan pedagogis dan profesional guru.

Supervisi pendidikan juga melibatkan pembuatan rencana pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu guru, serta memastikan bahwa implementasi kurikulum dan standar pendidikan dilakukan secara efektif. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 11 UU Sisdiknas mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai: "Sebuah proses pemberian bantuan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya." Sedangkan pada Pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas menyatakan bahwa: "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan supervisi terhadap penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya masing-masing." Permendikbudristek Nomor 34 Tahun 2021 yang memuat petunjuk teknis pelaksanaan supervisi pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian.

Supervisi dalam konteks pendidikan merupakan proses yang berfokus pada pengawasan dan bimbingan terhadap guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang efektif, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi memberikan umpan balik konstruktif kepada guru tentang praktik mengajar mereka. Kualitas pembelajaran yang ditingkatkan melalui supervisi juga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Supervisi memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pertama, supervisi membantu memastikan bahwa praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Dengan memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi melalui supervisi, sekolah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik, sehingga menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang relevan untuk memajukan bangsa.

Supervisi juga memfasilitasi implementasi kurikulum nasional dengan baik. Pengawas dapat memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun secara cermat oleh pemerintah dilaksanakan dengan efektif di setiap tingkat pendidikan. Dengan demikian, supervisi membantu mengarahkan upaya pendidikan ke arah mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan visi pendidikan nasional. Supervisi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam pendidikan nasional. Melalui supervisi yang berfokus pada aspek sosial dan kepribadian, guru didorong untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas akademis peserta didik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkualitas, sesuai dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesenjangan kualitas pendidikan yang terjadi antar daerah, sekolah, dan guru merupakan tantangan serius dalam sistem pendidikan suatu negara. Pertama, perbedaan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan seperti fasilitas fisik, perpustakaan, teknologi, dan tenaga pengajar dapat menjadi penyebab utama kesenjangan ini. Sekolah di daerah perkotaan mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya tersebut dibandingkan dengan sekolah di pedesaan atau daerah terpencil, yang dapat mengakibatkan perbedaan kualitas pembelajaran.

Perbedaan dalam kompetensi dan kualifikasi guru juga menjadi faktor penting yang menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan. Beberapa daerah mungkin menghadapi kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas karena faktor geografis, sosial, atau ekonomi. Akibatnya, beberapa sekolah mungkin memiliki guru yang kurang berpengalaman atau kurang terlatih, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil akademik peserta didik.

Perbedaan dalam kebijakan pendidikan antar daerah juga dapat berkontribusi pada kesenjangan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang tidak selaras antar pemerintah daerah dapat mengakibatkan perbedaan dalam standar pembelajaran, kurikulum, dan penilaian di sekolah-sekolah yang berbeda. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global dan dalam persiapan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam masyarakat yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antar

pemerintah daerah untuk memperkecil kesenjangan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Menurut Lubha et al. (2022) supervisi adalah sebuah proses yang melibatkan pengawasan, bimbingan, dan pengelolaan terhadap suatu kegiatan atau proses. Selanjutnya, konsep supervisi modern yang dirumuskan oleh Addini et al. (2022) sebagai berikut *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”* yang mana supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Supervisi pada akhirnya ialah memberikan pelayanan dan bantuan (Saharudin et al., 2022). Menurut Rohmawati et al. (2023) mengemukakan bahwa, supervisi pendidikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya supervisi memuat tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh supervisor yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah semakin meningkatnya kemampuan guru mengelola proses belajar secara efektif dan efisien. Menurut Faozan (2022) tujuan utama Supervisi pendidikan adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Supervisi dilakukan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya dalam mengajar (Makhsun, 2020). Maka dengan adanya tujuan supervisi diharapkan sekolah mampu memperbaiki kualitas kinerja guru dan sekolah dan meningkatkan mutu serta kualitas kinerja guru serta seluruh sekolah.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, jenis penelitian yang

digunakan oleh peneliti ialah kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan deskriptif sesuai dengan permasalahan diatas. Dimana peneliti sebagai instrumen sehingga dapat mengenali subjek dan dapat merasakan kondisi secara alami yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan studi kasus hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam dan rinci baik secara perorangan, kelompok atau lembaga dengan menggunakan berbagai prosedur penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi secara langsung yang mana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan untuk mencatat data dan memperoleh gambaran umum tentang peningkatan kompetensi guru melalui implementasi supervisi pendidikan pada sekolah dasar. Selanjutnya yaitu dengan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan dokumentasi guna memperoleh bukti dukung dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1), kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Berikut keterkaitan kompetensi guru menurut undang-undang di atas dengan temuan di lapangan.

Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk: (1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan: Guru harus memahami tujuan pendidikan nasional dan bagaimana mencapainya melalui pembelajaran. (2) Memahami potensi dan keberagaman peserta didik: Guru harus memahami karakteristik individu peserta didik, gaya belajar mereka, dan kebutuhan belajar mereka yang berbeda-beda. (3) Mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar: Guru harus mampu menyusun kurikulum dan silabus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik. (4) Menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar: Guru harus mampu menyusun

rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. (5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif: Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta mendorong mereka untuk aktif belajar. (6) Melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan: Guru harus mampu menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan transparan. (7) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya: Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 036 Ujungberung, Bapak Drs, Jaya Rahmat dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum, untuk membantu pemahaman guru secara utuh terhadap landasan dan filsafat pendidikan, kepala sekolah beserta jajaran pimpinan (PKS Kurikulum dan PKS Ketenagaan) melakukan *workshop*, berbagi praktik baik, dan pembinaan di awal tahun pembelajaran, program tiap semester, dan saat rapat bulanan. Sebagai contoh, berkolaborasi dengan kepala sekolah yang ada di sekitar SDN 036 Ujungberung melakukan Workshop Kolaborasi terkait dengan kompetensi guru dengan menggandeng SMPN 8 Kota Bandung dan SMPN 50 Kota Bandung. Hal ini dilakukan, sekalian untuk membekali para guru di ketiga satuan pendidikan juga untuk berbagi praktik baik dengan kasus yang ada di ketiga satuan pendidikan tersebut sehingga pemahaman guru-guru menjadi lebih variatif dan lebih komprehensif.

Dengan *workshop* yang mendatangkan narasumber dari UPI dan pejabat terkait di Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan penekanan pada peningkatan kompetensi guru pada pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka sehingga guru-guru memahami tujuan pendidikan, konsep pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, serta bagaimana seharusnya guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Sebagai tindak lanjut dari Workshop Kolaboratif yang sudah dilaksanakan, pihak SDN 036 Ujungberung melaksanakan *workshop* serupa dengan mendatangkan narasumber dari UPI dengan penekanan materi bagaimana mengembangkan Silabus/Capaian Pembelajaran (CP) yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selanjutnya membuat

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu guru-guru juga diberikan pemahaman bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di kelas serta pembelajaran sosial emosional yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok berdasarkan jenjang kelas dan fasenya. Setelah itu guru-guru dipersilahkan untuk melakukan presentasi hasil diskusi serta melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dilakukan sehingga pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka semakin tercerahkan. Selain itu, mengaktifkan komunitas belajar/KKG, memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan/*workshop*, rapat evaluasi guru, supervisi, *reward & punishment* bagi guru.

Terkait dengan pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hampir semua guru (95%) melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan IT dan melakukan *ice breaking* dan *games* yang menarik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan. Hanya beberapa orang saja (5%) yang masih menerapkan pembelajaran model lama karena usia yang sudah sepuh dan menjelang pensiun. Tetapi untuk *ice breaking* dan *games* sudah mulai ada yang menerapkan. Sedangkan dalam pembuatan modul ajar, karena dikerjakan secara kelompok (per-KKG) maka perangkat pembelajaran bisa dituntaskan oleh semua guru. Guru senior yang kurang mahir dalam menggunakan IT diminta sebagai editor dan pemberi masukan berdasarkan pengalaman yang sudah mereka lakukan.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru sebagai pribadi yang berkarakter mulia, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang kuat, termasuk: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Guru harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. (2) Bermoral mulia: Guru harus memiliki moral yang mulia dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku dan bertindak. (3) Berperilaku profesional: Guru harus berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (4) Memiliki emosi yang stabil: Guru harus memiliki emosi yang stabil dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang sulit. (5) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan: Guru harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. (6) Bersikap adil dan

bijaksana: Guru harus bersikap adil dan bijaksana dalam memperlakukan semua peserta didik. (7) Menjadi teladan bagi peserta didik: Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam semua aspek kehidupannya.

Dalam rangka membentuk guru yang memiliki kepribadian yang baik maka pihak sekolah selalu memberikan arahan pada saat rapat rutin bulanan dan pengajian rutin terutama saat bulan Ramadhan yang sengaja secara khusus mengadakan pengajian bagi guru-guru setiap ba'da Dzuhur hingga menjelang pulang dengan materi penguatan sikap dan mental selaku guru yang harus digugu dan ditiru dengan mengundang pemateri dari luar serta memanfaatkan guru-guru yang ada yang berkompeten di bidangnya untuk secara bergiliran memberikan materi profesionalisme dan akhlak guru. Hal ini memberikan dampak positif bagi guru yang alhamdulillah berani untuk saling mengingatkan tanpa menafikan etika dalam berkomunikasi sehingga sikap guru terhadap atasan, sikap guru terhadap orang tua peserta didik, serta sikap guru terhadap peserta didik lambat laun mulai memperhatikan sisi humanisme dengan prinsip memanusiakan manusia.

Sebagai wujud penerapan kompetensi kepribadian sebagaimana paparan di atas, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru, maka setiap pagi diadakan kegiatan Sapa Pagi yang dilakukan secara bergiliran tiap level kelasnya. Selain itu, guru-guru juga wajib menampilkan sosok guru yang baik, mulai dari penampilan maupun tutur kata yang sopan sehingga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik di SDN 036 Ujungberung.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk: (1) Berkomunikasi secara efektif: Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan pesertadidik, orang tua, dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan. (2) Berkerjasama dengan tim: Guru harus mampu bekerja sama dengan tim dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran. (3) Memimpin dan mengelola: Guru harus mampu memimpin dan mengelola kelas dengan efektif. (4) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat: Guru harus berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan komunitas. (5) Pengembangan kompetensi ini disiasati oleh sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi pelaksana kegiatan rapat rutin bulanan di mana setiap KKG menjadi

petugas dalam rapat mulai dari MC, pembaca ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawahnya, menjadi dirijen, pembaca do'a sehingga guru-guru tidak lagi canggung untuk menjadi petugas dalam acara yang sama di tingkat kecamatan atau di tingkat Kota Bandung. Selanjutnya mengoptimalkan KKG perlevel yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan jumlah guru antara 10 hingga 15 orang dari tiap levelnya, maka kegiatan ini perlu dilakukan agar komunikasi lancar dan kondisi di tiap KKG menjadi lebih solid. Hal yang dibahas, mulai dari program kerja kelas, jurnal mingguan, modul ajar, serta kegiatan kekeluargaan tiap levelnya.

Kegiatan lain dalam rangka mengaktualisasikan kompetensi sosial adalah memaksimalkan komunikasi dengan Komite Sekolah yang merupakan perwakilan orang tua peserta didik dalam mendukung program yang digulirkan oleh sekolah. Sebagai kepanjangan Komite Sekolah dibentuk Koordinator Kelas yang selalu berperan aktif dalam mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di tiap kelasnya sehingga dapat meminimalisir miskomunikasi dan miskonsepsi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, sekolah juga memberikan keleluasaan bagi guru-guru untuk turut berkiprah di luar sekolah di antaranya menjadi petugas PPK Kec. Ujungberung dalam pelaksanaan Pemilu, menjadi pengurus Kwarran, PGRI, dan komunitas praktisi lainnya. Demikian pula dengan komunitas seni dan budaya yang ada di Kec. Ujungberung, sekolah memberdayakan mereka dengan melibatkan secara langsung menjadi pelatih pada ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SDN 036 Ujungberung, seperti ekstrakurikuler Pencak Silat, Tari, Qasidah, Kaligrafi, dan lain-lain. Bahkan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 036 Ujungberung bekerja sama dengan pihak luar seperti Ecopesantren Baiturrahim Pasir Impun dalam penanaman hidroponik dan *Organic Tower Garden* (OTG). Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah selalu menggandeng donatur dan sponsor dari luar, seperti; Bank BJB, Planet Sains, produsen makanan/minuman, produsen kosmetik, dan lain-lain. Dalam mewujudkan soliditas dan solidaritas di kalangan guru-guru, maka sekolah melalui kebijakan kepala sekolah melakukan *family gathering/outing* bagi guru-guru dan juga keluarga yang dilaksanakan di tempat wisata sehingga menjadi ajang mempererat tali silaturahmi di antara warga SDN 036 Ujungberung.

Dari hasil wawancara dengan guru terkait sikap guru saat menemukan kejadian

ada kesalahpahaman antar guru dengan guru atau guru dengan orang tua murid maka semua sepakat untuk melakukan dialog/musyawarah mufakat untuk mencari solusi (*win-win solution*) agar permasalahan yang ada dapat diatasi dengan baik dan penuh kekeluargaan. Satu hal yang tak kalah pentingnya, untuk menjalin komunikasi yang baik serta memahami karakteristik peserta didik, maka guru melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Hal ini dilakukan untuk semakin meningkatkan tali silaturahmi antara guru dengan orang tua peserta didik serta meminimalisir gesekan yang ada akibat miskomunikasi dan kurangnya pendekatan dengan orang tua peserta didik.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pedagogik, yang meliputi: (1) Penguasaan materi pembelajaran; (2) Penguasaan metode pembelajaran; (3) Penguasaan media pembelajaran; (4) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi; (5) Kemampuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SDN 036 Ujungberung berjumlah 100 orang dengan rincian; 1 orang Kepala Sekolah, 62 orang Guru Kelas, 10 orang Guru PAI, 10 orang Guru PJOK, 5 orang Operator, 4 orang Petugas Perpustakaan, 5 orang Penjaga Kebersihan, 2 orang Marbot Mesjid, dan 1 orang Satpam. Tidak berbeda jauh dengan pengembangan kompetensi lain, dalam kompetensi profesional berdasarkan temuan di lapangan yang diperkuat hasil wawancara dengan guru-guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, bahwa untuk menunjang sikap profesionalisme guru-guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya dengan mengikuti pelatihan/*workshop* secara mandiri sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, pelatihan KKG kecamatan 4 kali dalam 1 tahun, dan KKG zona sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

Pimpinan sekolah memberikan keleluasaan atau kesempatan kepada guru untuk mengikuti pengembangan diri baik *workshop*/pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung maupun pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan platform lainnya sehingga guru-guru memiliki kompetensi unggulan di bidanya. Sebut saja, Pendidikan Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru, Google Master Teacher, Penelaah Aksi Nyata di PMM, Pendidikan Inklusi, menjadi wasit pada kegiatan PON maupun PORDA, dan

kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Hal ini menjadikan guru tidak hanya profesional dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga memiliki nilai tambah di mata masyarakat sehingga keberadaan guru-guru yang bertugas di SDN 036 Ujungberung terasa dan diakui oleh masyarakat di sekitarnya. Sebagai bukti bahwa guru-guru di SDN 036 Ujungberung sudah masuk kategori profesional dengan pemetaan guru sesuai dengan klasifikasi akademik yang dimilikinya.

Tabel 1. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Doktor (S-3)	-	-
Magister (S-2)	2	2,4%
Sarjana (S-1)	81	97,6%
Jumlah	83	100%

Tabel 2. Jumlah Guru Berdasarkan Profesionalisme

Bidang Keahlian	Lembaga/Instansi	Jumlah
Pengajar Praktik	Pendidikan Guru Penggerak/ Kemendikbudristek	1
Guru Penggerak	Pendidikan Guru Penggerak/ Kemendikbudristek	7
Google Master Trainer	REFO, Google For Education & Kemendikbudristek	1
Penelaah Aksi Nyata PMM	PMM/Kemendikbudristek	1
Ahli Pendidikan Inklusi	Kemendikbudristek	1
Wasit Porda	KONI Jawa Barat	2
Pelatih Angklung	Dinas Pendidikan Kota Bandung	1
Pembina Pramuka Mahir Galang/Penggalang	Kwarcab Kota Bandung	2

Saat dikonfirmasi tentang masalah di atas di mana guru yang memiliki kompetensi lebih tidak sebanding dengan jumlah guru yang ada, kepala sekolah mengatakan bahwa hal ini diakibatkan oleh timpangnya kebijakan para kepala sekolah sebelumnya yang terdiri dari beberapa sekolah sebelum dimerger seperti sekarang menjadi satu sekolah, yaitu SDN 036 Ujungberung. Saat ini dengan kepemimpinan yang baru, Bapak Drs, Jaya Rahmat, beliau memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Apalagi saat ini di

SDN 036 Ujungberung terdapat amunisi baru, guru-guru PPPK yang berasal dari sekolah swasta terbaik di Kota Bandung yang berjumlah 20 orang, memberikan nuansa baru yang mempengaruhi iklim di sekolah.

Para guru PPPK memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan diri dan berbagi dengan guru-guru lain yang didapatkan dari sekolah sebelumnya. Banyak perubahan yang terjadi terutama dalam etos kerja dan berbagi praktik baik kepada rekan sejawat sehingga saat ini guru-guru di SDN 036 Ujungberung mulai terbuka dan mau membuka diri dengan segala perubahan yang terjadi. Hal ini dimungkinkan karena kebijakan kepala sekolah yang memberikan ruang kepada semua guru untuk ikut serta mengembangkan sekolah tanpa melihat status PNS, PPPK, maupun honorer.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di SDN 036 Ujungberung, Kota Bandung telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai koordinator, pemimpin, konsultan, dan evaluator setiap satu semester sekali telah memberikan dampak positif (Utami & Garnika, 2022). Evaluasi kompetensi guru dilakukan melalui indikator kompetensi pedagogik yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang didukung oleh hasil rekapan penilaian supervisi pendidikan di sekolah SDN 036 Ujungberung.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di SDN 036 Ujungberung pada akhirnya akan menunjang pada peningkatan pembelajaran yang dihasilkan. Pertama, memiliki kompetensi pedagogik maka guru akan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik dengan *Design* pembelajaran yang melibatkan peserta didik karena guru paham betul tentang suara/pendapat (*voice*) yang harus didengar dari peserta didik bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kekinian. Selanjutnya guru juga mengerti bagaimana peserta didik dapat memilih (*choice*) cara belajar dan menyelesaikan tugas sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dan yang terakhir, guru juga tidak lupa melibatkan peserta didik (*ownership*) dalam menentukan pembelajaran seperti apa sehingga mereka merasa bagian dari pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi yang kedua adalah kompetensi kepribadian. Seorang guru dengan

kepribadian yang baik, tidak otoriter, dan menerapkan disiplin tidak hanya untuk para peserta didik tetapi juga untuk dirinya, maka dampaknya sungguh luar biasa. Peserta didik akan patuh dan mengikuti arahan gurunya karena guru sebagai role model yang wajib mereka patuhi.

Berikutnya kompetensi sosial melalui komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun orang tua akan timbul rasa kedekatan emosional. Peserta didik maupun orang tua peserta didik akan merasa dekat dan menjadi bagian dari keluarga mereka sehingga saat ada masalah yang mengganggu dalam pembelajaran dapat segera diatasi karena guru paham betul karakteristik peserta didik dan orang tua peserta didik. Demikian juga dengan program yang digulirkan oleh guru maupun sekolah akan mendapat dukungan dari orang tua peserta didik karena guru dan sekolah selalu mengkomunikasikan maksud dan tujuan dari program yang digulirkan sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Terakhir, kompetensi profesionalisme. Guru yang menguasai materi yang akan diberikan dengan cara selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya baik dalam rangka meningkatkan pembelajaran maupun kompetensi yang menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya akan mampu hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan adanya supervisi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru-guru di SDN 036 Ujungberung dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, workshop dan pelatihan yang diadakan juga memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi guru dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana memberikan pelayanan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Implementasi supervisi pendidikan memiliki implikasi yang sangat berdampak terhadap naiknya kualitas pendidikan di Indonesia (Saharudin et al., 2022). Sehingga, melalui supervisi pendidikan yang efektif, berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan dapat diperbaiki, seperti pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi pendidik (Kalalo & Merentek, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supadi (2022) mengemukakan bahwa semakin baik supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka akan berakibat semakin

baik pula kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran. Namun sebaliknya, semakin tidak baik supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka semakin rendah dan kurang maksimal kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran. Menurut Wiranata et al. (2023) Guru bersertifikasi lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan sehingga pendidikan semakin mampu menunjang kinerja guru selaku tenaga pendidik yang profesional. Selain itu, penelitian Rakhman et al. (2023) mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan budaya mutu adalah dengan memberikan pelatihan yang berkualitas dan pengembangan profesional, serta memberikan dukungan yang memadai dari segi sumber daya dan fasilitas.

Dengan demikian, supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 036 Ujungberung, Kota Bandung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turmidzi (2021) yang berjudul “Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah” bahwa supervisi pendidikan merupakan hal yang signifikan dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan yang dilakukan secara terukur, terencana, pelaksanaan sesuai SOP, serta pengawasan yang benar akan menghasilkan peningkatan pembelajaran sesuai dengan tujuan awal supervisi pendidikan yaitu peningkatan proses pembelajaran dengan guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme (Karmila & Suchyadi, 2020). Sehingga, hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat pemahaman tentang efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru dengan harapan transformasi pendidikan dapat dilakukan dengan baik dan mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid serta memiliki Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud nyata dari Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilaksanakan di SDN 036 Ujungberung Kota Bandung tentang Implementasi Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dapat disimpulkan bahwa supervisi memiliki peran yang sangat

menentukan dalam peningkatan kompetensi guru dengan empat kompetensi guru yang harus dimiliki agar guru tersebut termasuk ke dalam kategori guru profesional dalam melakukan pembelajaran selalu berpihak pada peserta didik, memiliki kepribadian yang patut digugu dan ditiru, memiliki gaya komunikasi yang efektif dan humanis, serta memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap materi yang diberikan kepada peserta didik.

Kesimpulan mengenai analisis implementasi supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dan tim untuk meningkatkan pembelajaran di SDN 036 Ujungberung Kota Bandung menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan profesional guru dengan empat kompetensi yang harus dimilikinya. Melalui proses supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dan tim mampu memberikan arahan yang tepat, umpan balik yang konstruktif, serta dukungan yang efektif bagi guru-guru dan orang tua serta diseluruh stake holder yang ada di SDN 036 Ujungberung agar proses pembelajaran dapat meningkat dengan output pembelajaran yang memuaskan dan menjadi tujuan sekolah bagi orang tua peserta didik untuk menyekolahkan di sekolah ini.

Dengan demikian, implementasi supervisi pendidikan menjadi elemen penting dalam membangun budaya pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 036 Ujungberung serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Deti Rostini, M.M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung. Selanjutnya yaitu Prof. Dr. Hanafiah, M.M.Pd dan Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd selaku Dosen Pengampu yang telah banyak sekali memberikan masukan dan juga ilmu. Khususnya kepada Kepala Sekolah SDN 036 Ujungberung Kota Bandung beserta jajaran guru dan staf yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., & ... (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. ... *Wahana Pendidikan*.
<https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/7639>
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZBxiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=supervisi+kinerja+pendidik&ots=WY8Y9iDUY3&sig=tHRmihJ9OecH H20BJ5kQ73OpuK4>
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*. <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM/article/view/13>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. ... *Pendidikan Dan Pengajaran Guru*
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2011>
- Lubha, L., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
<https://greenpub.org/JIM/article/view/44>
- Makhsun, M. S. I. H. N. (2020). *Supervisi akademik: Studi peningkatan kinerja guru MI dalam pengembangan bahan ajar*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xsM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=supervisi+kinerja+pendidik&ots=CvahvJLQA&sig=QPXDYPBUv nY4uCQzSIudcdTGpHI>
- Permendikbudriset Nomor 34 Tahun 2021. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pengisian Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Administrasi dan Jabatan Fungsional di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Rakhman, F., Agusti, A., Surur, M., Wiranata, R., & Wahyudi, W. (2023). Analysis of Principals' Leadership Strategies in Improving Teacher Performance and Organizational Culture. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1128–1134.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5737>
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*.
<https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/16>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. <https://greenpub.org/JIM/article/view/57>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Supadi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni* <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>

- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan* <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/245>
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005. (n.d.). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Utami, W. Z. S., & Garnika, E. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Permata Bangsa. *Journal of Elementary School (JOES)*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/3478>
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i2.17368>